

Peranan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Nia Afrilda Nasution¹, Imam Sholeh Rambe², Dwi Anatasia Br. Ginting³,
Navatika Vivayosa Br. Surbakti⁴, Fajar Sidik Siregar⁵,
¹⁻⁵Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: niaafrilda3@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to discover various moral principles that can be instilled by teachers outside the classroom, methods that can be used by teachers to teach students character, and obstacles to teaching character in this context. This qualitative study uses interviews, observations, and written notes. Interactive data analysis includes collection, presentation, reduction and drawing conclusions. This research found that scout involvement outside the classroom can help form nine traits, namely commitment to religious beliefs, discipline, caring, concern for the environment, tolerance, honesty, creativity, independence and responsibility. There are four scouting approaches that can help change a child's personality during scout education. Both types of group systems, working together and competing, encourage students to be loyal and able to train themselves to be responsible people, and value time more to complete tasks. Three interesting and challenging activities stimulate students' interest so they try to do it themselves. Learning through action also makes it easier for students to gain knowledge so they can quickly analyze and understand what they learn. The four open environment activities teach children to be independent, survive, adapt, and follow rules. Schools must face challenges to children's character development, including factors such as unfavorable societal influences, the influence of globalization, and the level of parental education.*

Keywords: *character shaping, students, scouting activities*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan berbagai prinsip moral yang dapat ditanamkan oleh guru di luar kelas, metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar karakter siswa, dan hambatan untuk mengajar karakter dalam konteks ini. Studi kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi, dan catatan tertulis. Analisis data interaktif mencakup pengumpulan, penyajian, reduksi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pramuka di luar kelas dapat membantu membentuk sembilan sifat, yaitu komitmen terhadap keyakinan agama, disiplin, kepedulian, kepedulian terhadap lingkungan, toleransi, kejujuran, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab. Ada empat pendekatan kepramukaan yang dapat membantu mengubah kepribadian anak selama pendidikan pramuka. Kedua jenis sistem kelompok, bekerja sama dan bersaing, mendorong siswa untuk setia dan mampu melatih diri menjadi orang yang bertanggung jawab, dan lebih menghargai waktu untuk menyelesaikan tugas. Tiga kegiatan yang menarik dan menantang mendorong minat siswa sehingga mereka mencoba melakukannya sendiri. Pembelajaran melalui tindakan juga memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan sehingga mereka dapat dengan cepat menganalisis dan memahami apa yang mereka pelajari. Keempat kegiatan lingkungan terbuka mengajarkan anak untuk mandiri, bertahan hidup, beradaptasi, dan mengikuti aturan. Sekolah harus menghadapi tantangan terhadap perkembangan karakter anak, termasuk faktor-faktor seperti pengaruh masyarakat yang tidak baik, pengaruh globalisasi, dan tingkat pendidikan orang tua.

Kata kunci: Pembentukan karakter, siswa, kegiatan kepramukaan

PENDAHULUAN

Permasalahan terkait perilaku dan perilaku belajar menjadi topik yang sering dibicarakan di Indonesia, khususnya di kalangan guru. Pentingnya masalah ini terlihat dari semakin meningkatnya perilaku dan perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan akibat dari perilaku yang tinggi. Banyak peristiwa sosial yang menunjukkan nilai-nilai keindonesiaan seperti keadilan, kebaikan, dan persatuan semakin terpuruk. Di sisi lain, perilaku buruk di

kalangan generasi muda seperti pencurian, pemerkosaan, pembunuhan dan penggunaan narkoba semakin meningkat bahkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Membangun bangsa yang baik memerlukan proses jangka panjang dan perlu didukung. Karakter bangsa yang kita lihat saat ini merupakan hasil proses yang panjang. Meski pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya keras meningkatkan mutu pendidikan, namun belum semuanya tercapai. Namun sebagian pendidik mengatakan kualitas pendidikan di Indonesia belum membaik dan masih menurun. Salah satu poinnya adalah moralitas dan perilaku lulusan di dalam kelas semakin merosot, menjauh dari moralitas yang diharapkan. Namun tekanan pada struktur kehidupan internasional seringkali mengabaikan peran pemerintah.

Sayangnya, pemerintah kurang mengetahui permasalahan ini sehingga belum ada kebijakan yang mendorong pembentukan karakter. Selain itu, pendidikan juga sangat penting untuk berkembangnya rasa cinta dan kasih sayang. Namun dalam praktiknya, pendidikan tidak memainkan perannya dengan baik. Pendidikan formal di Indonesia masih terimbas permasalahan transfer pengetahuan, sehingga diperlukan akses terhadap pendidikan teknik agar sekolah dapat berperan dalam membangun negara yang baik. Pramuka ada untuk menyesuaikan pikiran generasi muda dengan standar pendidikan negara.

Dengan menjadikan Pramuka sebagai program khusus di sekolah, diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya, mengembangkan otaknya dan melahirkan pemimpin masa depan. Merangkul hal ini sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan penting yang diperlukan untuk menjadi pembelajar seumur hidup (sebuah karakteristik penting untuk sukses di era informasi dunia) dan berkontribusi kepada masyarakat di semua tingkatan (pribadi, keluarga, nasional dan internasional). Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Indonesia menghadapi permasalahan mendesak yang terus berkembang, yaitu kurangnya manajemen perilaku di sekolah, yang menyebabkan banyak permasalahan seperti bahasa kotor dan perundungan di hampir setiap sekolah. Ada budaya hormat, ketidakjujuran, misogini, dan diskriminasi. Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kota Matalan melaporkan bahwa perundungan meningkat pada tahun 2020, sebagian besar terjadi pada siswa kelas 1 hingga 12.

KAJIAN TEORITIS

Pramuka atau Praja Muda Karana mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai pendidikan informal, Pramuka mengajarkan etika, moral, dan kecakapan hidup yang diperlukan untuk melahirkan manusia yang mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab. Melalui berbagai kegiatan yang mencakup pengajaran langsung dan

pengalaman kehidupan nyata, siswa mengembangkan disiplin, kolaborasi, kepemimpinan, dan kepedulian. Misalnya olahraga perkemahan menunjukkan kebebasan dan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai situasi. Selain itu, melalui kegiatan kelompok seperti berkumpul dan improvisasi, siswa belajar bekerja sama dan menghormati peran satu sama lain dalam kelompok.

Hal ini penting dalam membangun persatuan dan toleransi, dan Pramuka juga mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab dan patriotisme melalui beragam festival acara dan aksi. Disiplin yang digunakan dalam semua kegiatan Pramuka membantu siswa mengembangkan kebiasaan baik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja pelaksanaan Dasa Darma Pramuka yang terdiri dari sepuluh sumpah yang harus ditaati oleh seluruh anggota Pramuka, menjadi kode moral yang menjadi pedoman tingkah laku dan tingkah lakunya. Seperti keterampilan di luar ruangan, pertolongan pertama dan keterampilan lainnya. Keterampilan ini tidak hanya membangun rasa percaya diri siswa, namun juga mengajarkan pentingnya perencanaan dan kehati-hatian. Melalui integrasi etika, keterampilan dan kerja manual, Kepanduan membantu mengembangkan individu yang tidak hanya pandai belajar tetapi juga memiliki integritas, kepemimpinan dan pengetahuan budaya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk memberdayakan manusia Indonesia yang jujur, beragama, berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan analisis kuantitatif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive, yang memilih individu-individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan mampu memberikan informasi tentang penanaman nilai-nilai karakter. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas secara ilmiah. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis induktif, yang melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, kategorisasi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pramuka (atau Praja Muda Karana) merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan metode Pramuka untuk membentuk perilaku peserta didik. Pendekatan ini mencakup kegiatan-kegiatan yang menantang dan menyenangkan yang dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian, keterampilan, dan sikap siswa. Salah satu peran utama pramuka dalam

pembentukan karakter adalah pengembangan kemandirian. Aktivitas seperti berkemah, memasak, dan aktivitas luar ruangan menantang siswa untuk menjaga diri sendiri dan membuat keputusan yang tepat. Kemandirian ini penting agar siswa dapat percaya diri menghadapi permasalahan hidup tanpa bergantung pada orang lain. Setiap Pramuka diajarkan untuk mengambil alih pekerjaan, baik itu mengelola peralatan, memimpin tim, atau menyelesaikan proyek. Rasa tanggung jawab yang ditanamkan sejak dini akan membentuk pribadi yang percaya diri dan jujur. Melalui permainan kelompok, kerja kelompok, dan kompetisi, siswa belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain. Kemampuan bekerja dalam tim ini sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional.

Pramuka memberi siswa banyak kesempatan untuk mempraktikkan kepemimpinan. Mereka sering bekerja sebagai anggota dewan atau manajer proyek. Melalui pengalaman ini, mereka memahami peran seorang pemimpin, cara memotivasi anggota tim, dan cara mengambil keputusan yang baik. Siswa diajarkan untuk mengikuti aturan, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Partisipasi dalam olahraga dan aktivitas teratur dapat membantu meningkatkan risiko dan kehidupan sehari-hari. Pramuka menanamkan nilai moral dan etika yang tinggi pada diri siswa. Mendorong siswa untuk selalu jujur, berani, adil dan penuh perhatian melalui Sumpah Pramuka dan Kode Kehormatan. Nilai-nilai tersebut mengarah pada perilaku moral. Siswa diajarkan untuk merawat dan melindungi lingkungannya serta berkontribusi kepada masyarakat. Informasi ini penting dalam membesarkan individu yang peka terhadap permasalahan sosial dan lingkungan.

Selain membangun karakter, Pramuka juga mengajarkan banyak keterampilan seperti pertolongan pertama, memasak, berkemah, dan keterampilan bertahan hidup. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam situasi darurat, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan siswa serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berinovasi. Mereka ditantang untuk menemukan solusi kreatif atas permasalahan yang mereka hadapi melalui berbagai tugas dan tantangan. Kreativitas ini diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan. Mengalami tantangan dalam kepramukaan membantu siswa mengembangkan ketabahan dan keberanian. Mereka belajar untuk tidak mudah menyerah, tidak menghadapi kegagalan, dan terus berusaha hingga berhasil. Kemampuan ini sangat penting untuk menghadapi stres dan masalah dalam hidup. Aspek sosial kepramukaan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Mereka belajar tentang mediasi, kerjasama dan manajemen konflik. Kemampuan ini penting untuk meningkatkan kesehatan dan hubungan dengan orang lain. Siswa berasal dari berbagai ras, budaya, dan agama.

Dengan bekerja sama, mereka belajar mengenali perbedaan dan bekerja sama dalam budaya yang berbeda. Pendekatan pembelajaran Pramuka bersifat aktif dan menarik. Siswa tidak sekedar mendengar atau melihat, mereka langsung ikut serta dalam kegiatan. Instruksi ini membantu mereka lebih memahami konten yang diajarkan dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Melalui berbagai perlombaan dan kegiatan, Pramuka memperoleh kemandirian, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, disiplin, etika, kesadaran budaya, kecerdasan, kreativitas, kemampuan beradaptasi, keterampilan sosial, penghargaan terhadap keberagaman, dan partisipasi dalam pembelajaran. Semua ini membantu menghasilkan individu dengan karakter yang kuat, standar moral dan antusiasme terhadap tantangan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Pramuka berperan penting dalam mengubah perilaku peserta didik melalui peran pemimpin Pramuka yang bertindak sebagai mitra. Konselor bertindak sebagai pembimbing dengan memberikan dukungan kepada siswa dan membantu mereka berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, menarik dan menantang. Pada saat yang sama, penggunaan organisasi dan kegiatan “oleh pekerja, untuk pekerja” sesuai dengan instruksi pekerja adalah tanggung jawab pekerja itu sendiri. Prinsip-prinsip pendidikan kepramukaan yang hendaknya digunakan oleh pemimpin pramuka; Ini termasuk mengikuti Kode Kehormatan Pramuka dalam semua kegiatan, belajar sambil melakukan, proyek kecil, kolaborasi dan interaksi, kegiatan di luar ruangan seperti berkemah, dan memberikan hadiah dalam hal terbang dan bekerja. kecerdasan dan kesetaraan gender satu sama lain. Kedua, permasalahan yang sering muncul dalam pembentukan perilaku siswa dalam kepramukaan antara lain kurangnya perhatian terhadap permasalahan kepramukaan di sekolah terutama dari makalah guru, dan masih banyaknya siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan kepramukaan. Terima kasih telah mendukung kegiatan kepramukaan dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menantang bagi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anggadiredja, J. T. (2014). Kursus mahir dasar untuk pembina pramuka. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Azwar, A. (2012). Mengenal gerakan pramuka. Jakarta: Erlangga.
- Dani, A. S., & Budi, A. (2015). Buku panduan pramuka penggalang. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Jakarta: Depdiknas.
- Gerakan Pramuka Indonesia. (2021). Tentang Gerakan Pramuka. Retrieved from <https://www.pramuka.or.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2010). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Laporan evaluasi program pramuka dalam pembentukan karakter siswa. Jakarta: Kemendikbud.
- Koesoema, D. (2007). Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global (Cet. I). Jakarta: Grasindo.
- Kwarnas Gerakan Pramuka. (2010). Panduan dasar gerakan pramuka. Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010 - 2025. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.
- Prasetyo, A. (2017). Pengaruh kegiatan pramuka terhadap pengembangan kepemimpinan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 89-102.
- Prihatini, T., & Wahyudi, S. (2016). Pembentukan karakter melalui pramuka. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ramadhan, I. F., & Widyastuti, W. (2019). Peran pramuka dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-60.
- Sugiarto, R. (2020). Manfaat kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik. *Edupreneur Journal*. Retrieved from <https://edupreneurjournal.com>
- Sukatman, A. (2014). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R., & Hidayati, N. (2018). Implementasi nilai-nilai dasa darma pramuka dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 123-135.
- Zainuddin, H. (2012). Pramuka: Pendidikan karakter untuk generasi bangsa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.